

# RIKSA BAHASA

*Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*

Vol. 3, No. 1, Maret 2017

ISSN 2460-9978

Riksa  
Bahasa

Vol. 3

No. 1

Hlm. 1-158

Bandung,  
Maret 2017

ISSN 2460-9978



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
SEKOLAH PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

# RIKSA BAHASA

Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya

Volume 3, No. 1, Maret 2017

ISSN 2460-9978

---

## DAFTAR ISI

JENIS PERTANYAAN PENYIDIK DALAM PEMERIKSAAN PERKARA PIDANA ANAK YANG BERKONFLIK DENGAN HUKUM Andika Dutha Bachari, Dadang Sudana, & Wawan Gunawan – SPs UPI .....	1
PENDIDIKAN KARAKTER LEWAT PEMBELAJARAN APRESIASI DRAMA “AYAHKU PULANG” KARYA USMAR ISMAIL Een Nurhasanah – Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) .....	15
PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, LINGKUNGAN, KREATIF, EFEKTIF, MENARIK UNTUK MEMAHAMI STRUKTUR DAN CIRI TEKS FIKSI Hj. Lilis Mulyati – SMK Negeri 1 Sumedang .....	24
ANALISIS KONTEKS, DAN PROSES PENCIPTAAN NYANYIAN <i>LUSI</i> NEGERI DULAK KECAMATAN PULAU GOROM KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR Abdul Karim Tawaulu – STKIP Gotong Royong Masohi SBT .....	32
GAYA BAHASA SASTRA SUFISTIK TERNATE Muamar Abd. Halil – Universitas Khairun Ternate .....	45
MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK BERBASIS PERTANYAAN TINGKAT TINGGI DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA Muhamad Arwani – STAI An-Nawawi Purworejo Jawa Tengah .....	55
KONTRIBUSI BAHASA SUNDA TERHADAP PEMERKAYAAN BAHASA INDONESIA Nandang R. Pamungkas – Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat .....	68
PILIHAN KODE DALAM MASYARAKAT DWIBAHASA Kajian Sociolinguistik pada SMP-SMA Semesta Bilingual Boarding School, Semarang Nike Aditya Putri – Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs. UPI .....	78
PERGESERAN IDEOLOGI <i>GENDER</i> DALAM ADAPTASI FILM KE KOMIK DAN <i>GAME</i> PENDEKAR TONGKAT EMAS Ratih Ika Wijayanti – Universitas Indonesia .....	83
MODEL <i>EXPERIENTIAL LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI Resi Amalia – SMP Negeri 1 Sungai Aur .....	94
KAJIAN SEMIOTIKA NOVEL <i>AKU DAN DUNIAKU</i> KARYA HELEN KELLER Rini Mairiza – SMP Negeri 4 Lembang Jaya Kab Solok Sumbar .....	103

KAJIAN STRUKTUR, FUNGSI, DAN NILAI MORAL CERITA RAKYAT SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA Siti Hijiriah – SMP Negeri 1 Labuhanhaji Timur Kab. Aceh Selatan .....	117
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN METODE <i>TWO STAY TWO STRAY</i> Sri Maryati – SMP Negeri 2 Sadaniang, Kab. Mempawah .....	126
MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS <i>HYPNOTEACHING</i> UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING Supriyatin – SMPN 2 Bengkayang, Kalimantan Barat .....	137
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STUDI LAPANGAN Tanti Hartanti – SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan .....	151

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STUDI LAPANGAN

**Tanti Hartanti**

SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan

Pos-el: [tanti.rivai@gmail.com](mailto:tanti.rivai@gmail.com)

### ABSTRAK

**Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Studi Lapangan.** Tujuan kajian ini untuk mengetahui pendapat para siswa tentang penerapan studi lapangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Apakah kegiatan studi lapangan, sesuai Kurikulum 2013, memberikan manfaat sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan, atautah tidak. Metodologi yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif analisis, yaitu metode yang menggambarkan perilaku, pemikiran, atau perasaan suatu kelompok atau individu. Data diperoleh dari penyebaran angket kepada siswa. Selanjutnya data dianalisis untuk diberikan makna. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata sebagian besar peserta didik pernah melaksanakan studi lapangan. Menurut peserta didik studi lapangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat bermanfaat serta efektif untuk meningkatkan nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dari hasil pengolahan angket yang telah disebarakan kepada 150 orang peserta didik baik kelas X maupun kelas XI.

**Kata kunci:** *studi lapangan, kurikulum 2013, efektif, pembelajaran bahasa indonesia*

### ABSTRACT

***The Effectiveness of Indonesian Language Learning through Field Study.*** *The purpose of this study is to know the students' opinions about the application of field studies in Indonesian learning. Will the field study activities, in accordance with the Curriculum 2013, provide benefits as an effort to improve the effectiveness of learning Indonesian in SMA Negeri 2 Tangerang Selatan, or not. The methodology used in this study is descriptive analysis, a method that describes the behavior, thoughts, or feelings of a group or individual. Data obtained from questionnaires to students. Further data is analyzed for meaning. From the results of research that has been done it turns out most of the learners have conducted field studies. According to learners of field study on learning Indonesian is very useful and effective to increase the value on the Indonesian language. This is evident from the results of questionnaire processing that has been disseminated to 150 students learners both class X and class XI.*

**Keywords:** *field study, curriculum 2013, effective, learning bahasa indonesia.*

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini sering terjadi perubahan secara tiba-tiba dan mendadak. Bahkan perubahan itu tidak terprediksi. Kondisi semacam ini menuntut

setiap orang untuk memiliki kreativitas, inovasi dan terobosan, sehingga mampu mengantisipasi perubahan dan tantangan yang tak terduga. Hanya orang atau organisasi yang lentur, luwes, dan dapat

mengantisipasi perubahan, yang mampu bertahan. Kondisi dan situasi saat ini menuntut orang mampu berpikir kritis dan melihat segala permasalahan secara jernih. Di samping itu orang harus mampu mengomunikasikan ide dengan baik agar orang lain mengerti dan mengakui idenya. Oleh karena itu, keterampilan memperoleh dan mengolah informasi sangatlah penting.

Menyadari pentingnya hal itu, para pemimpin bangsa perlu menyiapkan generasi muda agar mampu bersaing pada era globalisasi ini. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah menyiapkan kurikulum yang mampu mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Pemerintah memandang perlu memiliki kurikulum yang memuat kompetensi yang diturunkan dari kebutuhan itu.

Kurikulum 2013 diterapkan untuk menggantikan KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Di dalam Kurikulum 2013, terutama pada materi pembelajaran terdapat materi pembelajaran yang dirampingkan maupun ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat pada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dan sebagainya, sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Materi pelajaran tersebut (terutama Matematika) disesuaikan dengan materi pembelajaran standar internasional sehingga diharapkan ada keseimbangan pendidikan di dalam maupun di luar negeri.

Kurikulum 2013 memiliki konsep memperkokoh kompetensi peserta didik dalam tiga hal, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Konsep Kurikulum 2013 dibuat setelah melakukan evaluasi ulang ruang lingkup materi. Di antaranya meniadakan materi yang tidak esensial atau tidak relevan lagi dengan peserta didik, serta menambahkan materi yang dianggap penting dalam perbandingan internasional sehingga evaluasi ulang dalam kedalaman materi disesuaikan dengan tuntutan perbandingan internasional. Salah satunya adalah dengan mengutamakan proses pembelajaran yang mendukung kreativitas.

Merujuk pada penelitian Dyers, I.H. Et al (2011), *Innovators DNA*, Harvard Business Review, dijelaskan bahwa 2/3 dari kemampuan kreativitas seseorang diperoleh melalui pendidikan, sedangkan 1/3 sisanya berasal dari warisan genetik. Sementara kebalikannya berlaku untuk kemampuan intelegensia, yaitu 1/3 pendidikan, dan 2/3 sisanya dari warisan genetik. Dalam Kurikulum 2013, peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan kreativitas yang diperoleh melalui *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *associating* (menalar), *experimenting* (mencoba) dan *networking* (membentuk jejaring).

Secara umum kurikulum 2013 bukanlah merupakan produk baru dalam dunia pendidikan. Dengan kata lain konsep yang ditawarkan oleh kurikulum 2013 pernah dan telah diterapkan pada kurikulum terdahulu, seperti KBK/KTSP, bahkan kurikulum-kurikulum sebelumnya seperti CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), yang intinya pembelajaran berpusat pada peserta didik seperti konstruktivisme, pembelajaran kontekstual, *quantum learning*, pembelajaran inkuiri, pembelajaran kooperatif, dan sebagainya.

Selama ini permasalahan yang muncul adalah padarendahnya tingkat implementasi dan penggunaan metode pembelajaran yang menjadi tuntutan kurikulum. Sebaik apa pun sebuah konsep kurikulum, jika aspek implementasi di lapangan tidak optimal, maka ujungnya kurikulum tersebut mengalami kegagalan. Contoh konkret dari konsep KTSP yang diterapkan bergeser dari konsep *teacher center* ke *student center*, tetapi faktanya di lapangan masih banyak guru yang mencintai metode ceramah. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini, diharapkan metode yang dikembangkan adalah *student centered active learning*.

Kurikulum 2013 bukan saja menuntut peserta didik yang aktif dalam setiap proses pembelajaran, tetapi juga menuntut guru menjadi lebih kreatif dalam mengemas sebuah pembelajaran. Guru harus pandai menahan diri untuk memberitahukan apa yang akan dipelajari peserta didik dan

mendorong peserta didik berambisi untuk menemukan jawabannya. Pembelajaran ini tidak saja harus dilakukan di kelas atau mendapatkan sumber belajar di kelas saja, tetapi diharapkan peserta didik dapat menggali sumber ajar dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, teridentifikasi bahwa pembelajaran masih terpaku di ruang kelas sehingga para peserta didik merasa jenuh dan tidak mendapatkan pengalaman belajar lain di luar kelas. Metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru yaitu metode ceramah, membuat peserta didik menjadi tidak kreatif dalam menemukan permasalahan secara konkret di lapangan. Banyaknya sumber belajar yang tersedia di lapangan belum dimanfaatkan secara maksimal, padahal sesungguhnya peserta didik dapat menemukan masalah pada kehidupan nyata. Belum efektifnya pembelajaran Bahasa Indonesia karena keterbatasan metode yang digunakan, materi yang disampaikan, atau sumber belajar yang tidak relevan.

Tujuan umum penelitian ini adalah memberikan alternatif metode pembelajaran terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia agar pembelajaran berlangsung menarik, eksploratif, dan tidak monoton. Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan, untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang studi lapangan yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan manfaat bagi peserta didik atau tidak, untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang efektivitas studi lapangan yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan dengan metode lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan perilaku, pemikiran, atau perasaan suatu kelompok atau individu. Contoh umum penelitian deskriptif adalah jajak pendapat, yang menggambarkan sikap suatu kelompok orang. Dalam penelitian

deskriptif, peneliti kecil upayanya untuk menghubungkan perilaku yang diteliti dengan variabel lainnya ataupun menguji atau menjelaskan penyebab sistematisnya. Seperti namanya, penelitian deskriptif hanya mendeskripsikan.

Tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan karakteristik atau perilaku suatu populasi dengan cara yang sistematis dan akurat. Biasanya, penelitian deskriptif tidak didesain untuk menguji hipotesis, tetapi lebih pada upaya menyediakan informasi seputar karakter fisik, sosial, perilaku, ekonomi, atau psikologi dari sekelompok orang.

Jenis penelitian deskriptif yang biasa diterapkan adalah : (1) Penelitian Survey, (2) Penelitian Demografis, dan (3) Penelitian Epidemiologis.

Pada kajian ini, penulis menggunakan teknik survey dengan instrumen angket yang diisi oleh para responden.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2014-2015 yang berjumlah 849 siswa. Sampel yang diambil adalah siswa kelas X MIPA 8, XI MIPA 1, XI MIPA 7, XI MIPA 8, dan XI MIPA 9 yang berjumlah 150 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

**Observasi.** Observasi menurut Guba dan Lincoln (1981: 191-193) yaitu mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Dalam observasi peneliti bertindak sebagai orang luar atau pengamat, dengan tujuan lebih memahami dan mendalami masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan proses penelitian.

**Wawancara.** Menurut Black & Champion (1992: 305) “Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden dan juga cara yang paling baik untuk menentukan kenapa seseorang bertindak laku, dengan menanyakan secara langsung.

**Studi Dokumentasi.** Dokumentasi menurut McDonough dan Garrett (1992: 2) merupakan sejumlah bahan bukti yang terekam/tercatat yang memperlihatkan karakteristik-karakteristik sebagian atau semua dari suatu sistem manajemen, termasuk di dalamnya : seluruh berkas bahan bukti tentang pilihan-pilihan ataupun keputusan-keputusan yang pernah dibuat sebelumnya selama pengkajian suatu sistem. Studi dokumentasi dapat diartikan sebagai pencatatan atau perekaman suatu peristiwa/obyek yang dilanjutkan dengan kegiatan penelusuran lebih lanjut serta pengolahan atasnya sehingga menjadi sekumpulan bahan bukti yang perlu dibuat dan ditampilkan kembali bila diperlukan pada waktunya, ataupun sebagai pelengkap atas laporan yang sedang disusunnya.

Dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang disebut-sebut mengalami perombakan total, selain Matematika dan Sejarah. Bila dalam Kurikulum 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih mengedepankan keterampilan berbahasa (dan bersastra), maka dalam Kurikulum 2013 ini Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah. Dari studi *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2011, hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu memecahkan persoalan yang membutuhkan pemikiran, sedangkan sisanya 95 persen hanya sampai pada level menengah, yaitu memecahkan persoalan yang bersifat hafalan.

Dalam implementasinya, pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap, yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai Bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar, namun perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Melalui teks maka peran Bahasa Indonesia sebagai penghela dan pengintegrasikan ilmu lain dapat dicapai.

Pembelajaran teks membawa anak sesuai perkembangan mentalnya, menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Faktanya, masalah kehidupan sehari-hari tak lepas dari kehadiran teks. Untuk membuat minuman atau masakan, perlu digunakan teks arahan atau prosedur. Untuk melaporkan hasil observasi terhadap lingkungan sekitar, teks laporan perlu diterapkan. Untuk mencari kompromi antarpihak bermasalah, teks negosiasi perlu dibuat. Untuk mengkritik pihak lain pun, teks anekdot perlu dihasilkan. Selain teks sastra non-naratif, hadir pula teks cerita naratif dengan fungsi sosial berbeda. Perbedaan fungsi sosial tentu terdapat pada setiap jenis teks, baik genre sastra maupun nonsastra, yaitu genre faktual (teks laporan dan prosedural) dan genre tanggapan (teks transaksional dan ekspositori).

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia membuat muatan Kurikulum 2013 penuh struktur teks. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks memang baik. Namun, di lapangan peserta didik menjadi jenuh karena setiap kali harus berhadapan dengan teks, teks, dan teks. Di samping itu, materi sastra yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan

karakter dan budi pekerti peserta didik banyak dihilangkan. Kurikulum 2013 melakukan reduksi secara besar-besaran terkait dengan jenis teks sastra. Dari sejumlah kekayaan yang ada dalam khazanah sastra Indonesia, hanya sebagian kecil yang dimasukkan dalam kurikulum. Hal inilah yang sempat membuat sastrawan Taufik Ismail kecewa (*Horison*, Juni 2013). Sastra, selain dapat menggiring anak untuk gemar membaca dan menulis, juga dapat menjadi wahana penanaman nilai-nilai kehidupan bagi manusia yang berbudaya.

Dengan memerhatikan beberapa ciri Kurikulum 2013 di atas, maka pada penerapan Kurikulum 2013 ini peserta didik diajak mengeksplorasi bahan pembelajaran yang bisa didapatkan dari mana saja tidak hanya di dalam kelas dan tidak hanya diperoleh dari guru semata, tetapi semua lingkungan menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 yang berbasis teks perlu diimbangi dengan penerapan konsep dan pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena, apabila hanya menganalisis teks, peserta didik hanya mahir dalam memahami konsep saja, belum tentu mahir mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan diterapkannya studi lapangan siswa diajak untuk mahir menerapkan konsep analisis pada wacana dalam kehidupan sehari-hari sehingga menghasilkan lulusan yang siap menghadapi segala tantangan pada era globalisasi ini.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik angket seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Angket tersebut memuat beberapa pertanyaan yang digunakan untuk menggali informasi dari peserta didik tentang pengalaman mereka terhadap studi lapangan. Angket tersebut berisi 6 (enam) buah pertanyaan yang harus dijawab oleh para siswa. Berdasarkan angket tersebut, maka berikut ini pembahasannya.

1. *Apakah Anda pernah melakukan studi lapangan?*

Dari data diperoleh hasil 88% atau 132 orang responden menjawab ya pernah melakukan studi lapangan, sedangkan 12% atau 18 orang responden menjawab tidak pernah melakukan studi lapangan.

2. *Untuk pelajaran apakah Anda paling sering memanfaatkan studi lapangan?*

Hasil yang diperoleh dari pertanyaan ini, 43% atau 65 orang responden menjawab memanfaatkan studi lapangan untuk pelajaran eksakta, 46% atau 69 orang responden menjawab memanfaatkan studi lapangan untuk pelajaran sosial, sedangkan 11% atau 16 orang responden menjawab memanfaatkan studi lapangan untuk pelajaran bahasa.

3. *Apakah Anda pernah melakukan studi lapangan pada pelajaran Bahasa Indonesia?*

Hasil dari pertanyaan ini, 75% atau 113 orang responden menjawab ya pernah melakukan studi lapangan pada pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan 25% atau 37 orang responden menjawab tidak pernah melakukan studi lapangan untuk pelajaran Bahasa Indonesia.

4. *Objek apakah yang Anda pilih dalam studi lapangan pada pelajaran Bahasa Indonesia?*

Dari data diperoleh hasil 9% atau 13 orang responden menjawab fenomena alam yang dipilih untuk studi lapangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, 45% atau 68 orang responden menjawab fenomena sosial yang dipilih untuk studi lapangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan 46% atau 69 orang responden menjawab fenomena alam dan sosial yang dipilih untuk studi lapangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

5. *Menurut Anda apakah studi lapangan bermanfaat pada pelajaran Bahasa Indonesia?*

Data menunjukkan hasil 92% atau 138 orang responden menjawab ya studi lapangan bermanfaat pada pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan 8% atau 12 orang responden menjawab studi lapangan tidak bermanfaat pada pelajaran Bahasa Indonesia.

6. *Menurut Anda apakah studi lapangan efektif dalam meningkatkan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia?*

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan itu adalah 85% atau 127 orang responden menjawab ya studi lapangan efektif dalam meningkatkan nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan 15% atau 23 orang responden menjawab studi lapangan tidak efektif dalam meningkatkan nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kota Tangerang Selatan**

SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan selama ini sejak tahun 2013 telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

SMAN 2 Kota Tangerang Selatan telah melaksanakan metode pembelajaran Saintifik yang terdiri atas 5 tahap yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

### **Manfaat Studi Lapangan dalam Pelajaran Bahasa Indonesia bagi Peserta didik**

Berdasarkan hasil angket yang telah disebar kepada 150 orang peserta didik ternyata menurut mereka studi lapangan ini sangat bermanfaat. Mereka dapat mengetahui gejala alam ataupun sosial yang terjadi secara langsung. Mereka tidak lagi hanya berimajinasi tentang permasalahan yang disajikan oleh guru. Mereka diajak mengamati, kemudian mulai menimbulkan pertanyaan karena keingintahuan, kemudian karena muncul pertanyaan mereka mulai mengumpulkan informasi, setelah itu mereka akan mulai mengasosiasi dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan akhirnya mereka mengomunikasikan kepada publik hasil apa atau solusi apa yang mereka dapatkan. Dengan cara itu mereka mendapatkan pengalaman belajar secara menyeluruh.

Manfaat seperti inilah yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap peserta didik pada penerapan Kurikulum 2013 ini. Studi lapangan sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam Kurikulum 2013 ini ternyata menurut para peserta didik sangat memberikan manfaat pada proses kegiatan belajar mengajar mereka.

### **Efektivitas Studi Lapangan Dibandingkan dengan Metode Lain pada Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Banyaknya metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia sebenarnya memberikan berbagai alternatif pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Selama ini pelajaran Bahasa Indonesia dianggap salah satu pelajaran yang membosankan dan monoton karena materi yang diajarkan dari kelas X, XI, dan XII itu-itu saja, hanya mengalami pendalaman yang berbeda. Contoh pada Kurikulum KTSP materi Cerpen diajarkan di kelas X, XI, bahkan di kelas XII pun ada. Materi dan bahan yang diajarkan sama saja yaitu analisis unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat, dan analisis unsur ekstrinsik yang meliputi latar belakang sosial, budaya, pendidikan pengarang dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, moral, dan agama).

Pada kurikulum 2013 pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang mengalami perubahan secara besar-besaran dari segi materi, walaupun di dalamnya masih mengandung kajian yang sama. Pada Kurikulum 2013 ini guru diberikan kesempatan untuk mengelola pembelajaran sekreatif mungkin. Banyaknya teks yang disajikan dalam setiap bahasan memungkinkan guru lebih kreatif melaksanakan pembelajaran sehingga tidak membosankan. Hal ini juga membuat siswa tidak jenuh.

Studi lapangan yang ditawarkan sebagai alternatif pembelajaran ternyata

memberikan manfaat bagi siswa dalam memperoleh pengalaman pembelajaran sehingga mereka lebih bersemangat, aktif, dan kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini menurut mereka berimplikasi pada peningkatan nilai mereka terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia. Ketika ada peningkatan nilai mereka, maka metode studi lapangan ini dirasakan efektif oleh peserta didik, walaupun harus dibuktikan dengan penelitian lanjutan tentang keefektifannya dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

### SIMPULAN

SMAN 2 Kota Tangerang Selatan telah menggunakan Kurikulum 2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia telah menerapkan proses pembelajaran saintifik. Sebagian besar siswa SMAN 2 Kota Tangerang Selatan sudah pernah melakukan studi lapangan. Peserta didik biasa menggunakan studi lapangan pada pelajaran sosial. Sebagian besar peserta didik pernah melakukan studi lapangan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Objek yang biasanya dipilih para peserta didik adalah fenomena alam dan fenomena sosial. Menurut peserta didik studi lapangan memberikan manfaat dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut peserta didik studi lapangan efektif dalam meningkatkan nilai mata pelajaran mereka terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka studi lapangan dapat diterapkan sebagai alternatif pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini juga berimplikasi pada peningkatan nilai mata pelajaran. Adapun saran yang dapat diaplikasikan adalah: Bagi pemerintah, materi Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 kiranya perlu banyak dibenahi. Materi tentang jenis-jenis teks masih kabur dan tumpang tindih. Hal ini berdampak pada pembelajaran di kelas. Buku teks yang disediakan pemerintah dirasa cukup membantu, namun, bila konsep tentang teks yang tertulis di dalamnya tidak tepat, guru harus berani

bersikap bijak agar peserta didik tidak dibuat bingung. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Bagi sekolah, penulis mengharapkan agar sekolah lebih meningkatkan fasilitas pembelajaran sehingga siswa dapat secara maksimal memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini tentu dapat meningkatkan indeks kelulusan peserta didik pada sekolah yang bersangkutan. Sekolah juga diharapkan lebih memfasilitasi setiap kebutuhan peserta didik dan guru yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Bagi guru, dengan diterapkannya metode studi lapangan guru harus dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu walaupun siswa menggali informasi dari lingkungannya, guru harus tetap dapat menjadi fasilitator bagi peserta didik dalam belajar.

Bagi peserta didik, dengan diterapkannya studi lapangan sebagai alternatif pembelajaran, peserta didik diharapkan mau terjun langsung menggali informasi dan sumber belajar sehingga tidak hanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar dan teman sebagai rekan kerja dalam kelompok. Dengan studi lapangan ini siswa diharapkan lebih jeli mengidentifikasi masalah dan mengolah segala informasi yang diperoleh selama studi lapangan. Hal ini diharapkan dapat mengasah kemampuan dan kesiapan mereka dalam menghadapi era globalisasi.

Bagi peneliti selanjutnya, karena belum sempurnanya penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya membuktikan penelitian ini dengan metodologi penelitian kuantitatif sehingga diketahui secara pasti apakah studi lapangan ini benar-benar efektif dalam meningkatkan nilai peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan penelitian ini pada penelitian lanjutan.

## PUSTAKA RUJUKAN

- Agung. 2011. *Penjelasan Studi Lapangan Penelitian*. (Online). Tersedia di <http://teori-ilmupemerintahan.blogspot.com/2011/06/penjelasan-studi-lapangan-penelitian.html>. Diunduh tanggal 7 April 2015.
- Budiman. 2013. *22 Hal yang Perlu Anda Ketahui Tentang Kurikulum 2013*. (Online). Tersedia di <https://bioners.wordpress.com/2013/03/19/22-hal-yang-perlu-anda-ketahui-tentang-kurikulum-2013>. Diunduh tanggal 1 April 2015.
- Dyer, Jeff, dkk. 2011. *The Innovator's DNA: Mastering The Five Skills of Disruptive Innovators*. Harvard: Harvard Business School Publishing.
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013 Disesuaikan dengan Tuntutan Perbandingan Internasional*. (Online). Tersedia di <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1334>. Diunduh tanggal 1 April 2014.
- Patria, Bekti. 2013. *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. (Online). Tersedia di <https://bektipatria.wordpress.com/2013/10/27/mata-pelajaran-bahasa-indonesia-dalam-kurikulum-2013/>. Diunduh tanggal 9 April 2015.
- Rideralam. 2013. *Kurikulum Baru 2013, Daftar Mata Pelajaran Wajib dan Mata Pelajaran Pilihan!* (Online). Tersedia di <http://rideralam.com/2012/12/14/kurikulum-baru-2013-daftar-mata-pelajaran-wajib-dan-mata-pelajaran-pilihan>. Diunduh tanggal 1 April 2015.
- Tahir, Rikanita. 2014. *Contoh Sistematika Penulisan Karya Ilmiah Terbaru 2014*. (Online). Tersedia di <http://www.seocontoh.com/2014/02/contoh-sistematika-penulisan-karya-ilmiah.html>. Diunduh tanggal 1 April 2015.
- Wikipedia. 2014. *Kurikulum 2013*. (Online). Tersedia di [http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum\\_2013](http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013). Diunduh tanggal 1 April 2015.